

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Analisis Rasio Likuiditas sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Period 2020-2023

Munawir, Nasruddin, Andi Muh. Saputra, Muh. Miftahul Khaer, Nia & Retoningrum

Universitas Andi Djemma, Kota Palopo

Email: munawir@unanda.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the liquidity ratio to assess PT Telekomunikasi Indonesia Tbk's financial performance over the period 2020-2023. The method used is a descriptive analysis using liquidity ratios such as the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. The data used comes from PT's annual financial report. Telekomunikasi Indonesia Tbk. The results of the study show that the liquidity ratio of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Telekomunikasi Indonesia Tbk fluctuated during the 2020-2023 period. The Current Ratio shows that the company has sufficient ability to meet its short-term obligations with its current assets. The quick Ratio shows the company can meet its short-term obligations with its most liquid current assets. The cash Ratio shows that the company has sufficient ability to meet its short-term obligations with its cash and cash equivalents. Based on the liquidity ratio analysis results, it can be concluded that PT's liquidity performance is good. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Telekomunikasi Indonesia Tbk. During the period 2020-2023, we generally experienced a positive trend, which further reinforces the company's good liquidity performance and the confidence in its financial management.

Keywords liquidity ratio, financial performance, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1. Pendahuluan

Semakin meningkatnya tingkat pesaing antara perusahaan semakin ketat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun yang berorientasi internasional, dimana persaingan tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif bagi perusahaan. Maka untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen laporan keuangan.

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan oleh manajemen atau manajer keuangan. Pengukuran kinerja tersebut bertujuan untuk menentukan kelemahan dan kekuatan perusahaan sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang merugikan dimasa yang akan datang dan dapat mempertahankan dan meningkatkan kekuatan perusahaan. Pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

Salah satu dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yelmi Pramita dan Afriyeni (2019) yaitu analisis rasio keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang. Dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengukur penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan cenderung berfluktuasi dan ketidakstabilan atas kinerja perusahaan.

PT. Telekomunikasi Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia. Sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang pada tahun 2022, jumlah pelanggan Telkomsel mencapai 149,7 juta di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di tuntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui analisis rasio likuiditas agar dapat mengetahui seberapa likuidnya perusahaan dan dapat mempertahankan keberadaan perusahaan agar mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat.

Dengan adanya persaingan telekomunikasi yang cukup signifikan dalam usaha di bidang telekomunikasi, pemerintah berupaya agar PT. Telkom sebagai salah satu BUMN yang memiliki potensi cukup tinggi agar dapat bersaing dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Untuk mengetahui lebih jauh tentang potensi atau kinerja dari suatu perusahaan BUMN PT. Telkom Tbk. Yang harus dilakukan adalah dengan menganalisisnya sehingga diketahui apakah suatu perusahaan mempunyai prestasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

2. Tinjauan Literatur

Rasio Likuiditas. Likuiditas menurut Hasan et al. (2022) adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Beberapa contoh utang jangka pendek perusahaan adalah pajak, utang usaha, dividen, dan lainlain. Menurut Irfani (2020) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal. Menurut beberapa pengertian mengenai likuiditas diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Dalam penelitian ini, Penulis memilih menggunakan Current Ratio (CR) untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Menurut Handini (2020) Current Ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2017) yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rasio cepat dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Kas Rasio (*Cash Ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Rasio kas dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi para kreditur dan calon kreditur berguna menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo dan berguna untuk mengetahui seberapa besar hutang dalam perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2012) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Banyak pendapat yang menjelaskan pengertian dari kinerja, antara lain adalah Kinerja merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efisien dan efektif guna mendapatkan hasil yang sempurna. Kinerja keuangan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah: Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

PT Telekomunikasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki kontribusi besar terhadap masyarakat sekitar. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) melayani ratusan juta pelanggan di seluruh Indonesia dengan layanan yang terdiri dari bagian pemasaran, bagian pelayanan pelanggan, dan bagian gangguan. Dalam kerangka pengembangan pikir Telkom Indonesia, perusahaan ini terus berusaha membangun jaringan yang lebih besar, mengembangkan teknologi yang lebih canggih, dan mengembangkan kompetensi karyawan yang lebih profesional. Telkom Indonesia juga terus berusaha membangun jaringan di seluruh wilayah, termasuk kawasan yang sulit dijangkau, dan melakukan promosi diskon atau bonus dengan memanfaatkan berbagai media.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memberikan data posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi neraca dan laporan laba rugi. Karena yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas. Menurut Irfani (2020) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal. Menurut beberapa pengertian mengenai likuiditas diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis dalam kesempatan ini untuk menilai kinerja keuangan yaitu, Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Cepat

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

(Quick Ratio), dan Rasio Kas (Cash Ratio).

Gambar 1. Kerangka Pikir



3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan studi pustaka dimana data yang dikumpulkan dengan melakukan eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian sedangkan sumber data pada penelitian ini berasal situs resmi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2020 hingga 2023. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam penulisan ini, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Berikut adalah tabel rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Rasio Likuiditas

ANALISIS	RASIO	RUMUS	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
Rasio Likuiditas	Rasio Lancar (Current Ratio)	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	200%	$\geq 200\%$: Baik $> 200\%$: Tidak Baik
	Rasio Cepat (Quick Ratio)	$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	150 %	$\geq 150\%$: Baik $> 150\%$: Tidak Baik
	Rasio Kas (Cash Ratio)	$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	50 %	$\geq 50\%$: Baik $> 50\%$: Tidak Baik

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

4. Hasil dan Pembahasan

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2020 – 2023

Tahun	Aset Lancar	Uang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Standar Industri	Keterangan
2020	46,503	69,093	67,30%	200%	Kurang Likuid
2021	61,277	69,131	88,63%		Kurang Likuid
2022	55,057	70,388	78,21%		Kurang Likuid
2023	55,613	71,568	77,70%		Kurang Likuid
Nilai Rata-Rata			77,96%		Kurang Likuid

Sumber : PT. Telkom Laporan Tahun (2020-2023)

Pada tahun 2020 cureent ratio sebesar 67,30% mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 88,63% dikarenakan penurunan hutang lancar, pada tahun 2022 current ratio turun menjadi 78,21% dikarenakan kenaikan hutang lancar. Dan pada tahun 2023 current ratio turun kembali menjadi 77,70% dikarenakan kenaikan hutang lancar. Hasil analisis data di atas dengan menggunakan standar industri untuk current ratio adalah 200% hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 4 tahun berdasarkan current ratio dinyatakan kurang likuid dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, karena berdasarkan hasil prhitungan ratarata current rasio selama 4 tahun yaitu 77,96%, sedangkan nilai rata-rata yang dinyatakan sudah maksimal adalah 200%.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2020 – 2023

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	<i>Quick Ratio</i>	Standar Industri	Keterangan
2020	46.503	983	69.093	65,88%	150%	Kurang Likuid
2021	61.277	779	69.131	87,51%		Kurang Likuid
2022	55.057	1.144	70.388	76,59%		Kurang Likuid
2023	55.613	997	71.568	76,31%		Kurang Likuid
Nilai Rata-Rata				76,57%		Kurang Likuid

Sumber : PT. Telkom Laporan Tahunan (2020-2023)

Pada tahun 2020 Quick Rasio sebesar 65,88% mengalami kenaikan pada tahun 2021 Quick Rasio menjadi 87,51% dikarenakan penurunan hutang lancar. Kemudian pada tahun 2022 76,59% dan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 76,31% dikarenakan kenaikan hutang lancar dan menurunnya nilai aktiva lancar. Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk Quick ratio adalah 150%, hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan Quick ratio dinyatakan kurang likuid, karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Quick ratio selama 4 tahun yaitu 76,57%, sedangkan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

nilai rata-rata yang dinyatakan sangat baik adalah 150%.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2020 – 2023

Tahun	Kas	Bank	Utang Lancar	Cash Ratio	Standar Industri	Keterangan
2020	20.589	1.303	69.093	31,68%	50%	Kurang Likuid
2021	38.311	1.493	69.131	57,57%		Kurang Likuid
2022	31.947	1.349	70.388	47,30%		Kurang Likuid
2023	29.007	1.661	71.568	42,85%		Kurang Likuid
Nilai Rata-Rata				44,85%		Kurang Likuid

Sumber : PT. Telkom Laporan Tahun (2020-2023)

Pada tahun 2020 Cash Rasio sebesar 31,68% mengalami kenaikan pada tahun 2021 Cash Rasio menjadi 57,57% dikarenakan penurunan hutang lancar. Kemudian pada tahun 2022 Cash ratio turun menjadi 47,30% dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 42,85% dikarenakan kenaikan hutang lancar. Hasil analisis data diatas dengan menggunakan standar industri untuk Cash ratio adalah 50%, hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan Cash ratio dinyatakan kurang likuid, karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Cash ratio selama 4 tahun yaitu 44,85%, sedangkan nilai rata-rata yang dinyatakan sangat baik adalah 50%.

5. Kesimpulan

Dengan melihat data-data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. mengenai analisis rasio likuiditas terhadap penilaian kinerja keuangan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, sebagai berikut: (1) 1. Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. tahun 2020 sampai dengan 2023 berdasarkan current ratio berada dibawah standar industri yaitu 200%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang likuid. Dikarenakan dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2023 current ratio cenderung mengalami naik turun utamanya pada tahun 2020 sebesar 67,30%, dibanding dengan tahun 2021 current ratio naik sebesar 88,63% pada tahun 2022 current ratio turun sebesar 78,21% dan pada tahun 2023 kembali turun sebesar 77,70%. (2) Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas berdasarkan quick ratio. Dapat dilihat bahwa quick ratio dari tahun 2020 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Dikarenakan dalam kurun waktu 2020 sampai dengan 2023 quick ratio cenderung mengalami naik turun utamanya pada tahun 2020 sebesar 65,88%, dibanding dengan tahun 2021 quick ratio naik sebesar 87,51% pada tahun 2022 quick ratio turun sebesar 76,59%, dan pada tahun 2023 quick ratio kembali turun 76,31% adapun standar rasio industry sebesar 150%, hasil penghitungan quick ratio pada PT Telkom Indonesia selama tahun 2020 sampai dengan 2023 masih sangat kurang, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia berdasarkan quick ratio dinilai masih kurang likuid. (3) Kinerja

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas berdasarkan cash ratio. Dapat dilihat bahwa cash ratio dari tahun 2020 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Dikarenakan dalam kurun waktu 2020 sampai dengan 2023 cash ratio cenderung mengalami naik turun utamanya pada tahun 2020 sebesar 31,68%, dibanding dengan tahun 2021 cash ratio naik sebesar 57,51% pada tahun 2022 cash ratio turun sebesar 47,30%, dan pada tahun 2023 cash ratio kembali turun 42,85% adapun standar rasio industri sebesar 50%, hasil penghitungan cash ratio pada PT Telkom Indonesia selama tahun 2020 sampai dengan 2023 masih sangat kurang, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia berdasarkan cash ratio dinilai masih kurang baik.

Referensi

Kusumastuty, I., Saptantinah, D., & Astuti, P. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 45-51.

Meldayati, M. (2022). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK CABANG BANJARMASIN TAHUN 2017-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

Ningsih, S. D., & Afria, M. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Manajemen. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 1-15.

Pertiwi, F. (2020). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2018) (Doctoral dissertation).

Ribo, A. (2013). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Sarah, W. (2022). Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Lancang Kuning).

Suhendro, D. (2018). Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan pada pt unilever indonesia tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23-47.

Wenda, A., & Ditilebit, N. (2021). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 33-42.

Zahra, S., Rahma, D., Annisa, F., Dwi, A., Dwi, A., & Dona, R. (2024). Analisis Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 205-214.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)